

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemandu Lokal Menuju Desa Pendarungan Sejuta Pesona

^{1*}Ni Wayan Mekarini, ²Ni Putu Putri Widyaningsih
³Ni Nyoman Arini, ⁴Kadek Herdina Pradnya Paramita
Universitas Triatma Mulya Bali Indonesia^{1,2,3,4}
*Email: wayan.mekarini@triatmamulya.ac.id

Naskah Masuk: 27 Februari 2025 Direvisi: 24 Maret 2025 Diterima: 25 Maret 2025

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat merupakan satu dari dharma perguruan tinggi sebagai sumbangsih solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di desa wisata Pendarungan Badung untuk mewujudkan harapan desa sejuta pesona. Akan tetapi, permasalahan yang dihadapi diantaranya keterbatasan penguasaan Bahasa Inggris di kalangan pemandu lokal. Hal itu terjadi karena pelibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata belum didasarkan atas kompetensi. Peserta pelatihan adalah pemandu wisata lokal yang dilibatkan dalam berbagai kegiatan atau atraksi di objek wisata. Sarana pelatihan meliputi materi ppt, materi cetak dan *softcopy* dan dilaksanakan dengan teknik partisipatif dimana narasumber memberikan contoh dan panduan untuk diikuti peserta baik berupa ujaran, gerak tubuh maupun simulasi kepemanduan lainnya. Pelatihan dipilah atas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dengan rentang materi satu siklus kepemanduan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan Bahasa Inggris bagi pemandu lokal desa wisata Pendarungan berjalan efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta. Hal itu tercapai karena pelatihan memuat gambaran satu siklus kepemanduan sejak penyambutan tamu, memperkenalkan diri, mengantarkan tamu melihat atraksi, menjelaskan keunikan atraksi dan objek yang dikunjungi hingga wisatawan meninggalkan destinasi. Materi pelatihan diyakini relevan karena dapat diaplikasikan di lapangan manakala memandu wisatawan. Peserta dibekali berbagai contoh ujaran dalam bentuk *file softcopy* dan *file* cetak dengan tujuan mendorong kepercayaan diri berbicara dalam Bahasa Inggris.

Kata kunci: pelatihan, ujaran, pemandu lokal, desa wisata

ABSTRACT

Community service is one of the dharmas of higher education as a contribution to find out alternative solutions to problems faced by society. This service activity was carried out in the Pendarungan village Badung to reach village of million charms. Unfortunately, problems faced like limited mastery of English among local guides. This happens because community involvement in managing tourist villages is not yet based on competency. Training participants are local tour guides who are involved in various activities or attractions at tourist object. Training facilities include ppt materials, printed and soft copies and carried out using participatory techniques where instructors provide examples and guidelines for participants to follow in the form of expressions, body language as well as simulation. Training is divided into preparation, implementation and evaluation with material cover one guiding cycle. The results showed that English language training for local guides in the Pendarungan tourist village was effective and relevant to the participants' needs. This was achieved because the training included an overview of one scouting cycle from welcoming guests, introducing oneself, taking guests to enjoy attractions, explaining the uniqueness of the attractions and objects visited until the tourists leave the destination. The training material is believed to be

relevant because it can be applied in the field when guiding the tourists. Participants are also provided various examples of expression to encourage confidence in speaking English.

Key words: training, expressions, local guide, tourist village

PENDAHULUAN

Belakangan, konsep desa wisata marak dikembangkan sebagai destinasi wisata dengan menonjolkan potensi alam dan budaya. Salah satu dampak pengembangan desa wisata adalah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kecilnya perbedaan ekonomi kota dan pendapatan masyarakat desa (Sahara dkk, 2024). Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Pendit dalam Priyanto, 2016). Potensi wisata dapat diklasifikasikan atas potensi budaya dan potensi alam. Potensi budaya yaitu potensi yang berkembang dan tumbuh di masyarakat seperti adat istiadat, mata pencarian, kesenian dan budaya sementara potensi alamiah yaitu potensi alam yang berupa potensi fisik dan alam. Salah satu elemen kunci dalam kemajuan desa wisata adalah keberadaan pemandu wisata atau *local guide* yang bertugas memberikan informasi, bimbingan, dan pengalaman berharga bagi wisatawan. Kemampuan komunikasi yang baik, terutama dalam bahasa Inggris, menjadi aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan daya saing pemandu wisata lokal (Anggreni dkk, 2021). Keterbatasan sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang menyebabkan perkembangan sebuah desa wisata terhambat. Salah satunya dalam penyebaran informasi kepada masyarakat luas sebagai wisatawan domestik dan mancanegara yang mengalami hambatan karena kurangnya kemampuan masyarakat setempat dalam mengemas informasi tentang keunikan sebuah desa wisata. Penyampaian informasi dikenal dengan terminologi *story telling* dalam pengembangan destinasi wisata (Mekarini, 2021). Artinya, jika informasi tersampaikan dengan baik maka manakala wisatawan mendengar sepotong cerita maka akan langsung terkoneksi dengan objek wisata tertentu. Koneksi yang menghubungkan sepenggal cerita dengan keindahan alam atau atraksi niscaya menjadi kenangan ajeg dan hampir tidak terlupakan

Akan tetapi, kendala keterbatasan sumber daya manusia masih banyak dihadapi oleh desa wisata termasuk desa wisata Penarungan. Para pengelola yang sekaligus berperan sebagai *local guide* di objek wisata desa masih menghadapi kendala dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing karena keterbatasan penguasaan berbicara dalam bahasa Inggris. Jika hal itu dibiarkan maka dikhawatirkan menghambat penyampaian informasi yang akurat dan menarik tentang destinasi wisata, budaya, serta informasi historis yang didambakan pengunjung baik domestik maupun wisatawan internasional. Akibatnya, kepuasan wisatawan cenderung menurun dan daya tarik destinasi wisata pun kurang optimal tersampaikan kepada wisatawan mancanegara.

Berpegang pada hasil wawancara dengan pengelola objek Taman Anyar Penarungan diketahui bahwa rendahnya penguasaan bahasa Inggris para pemandu lokal di desa wisata Penarungan karena pekerjaan memandu merupakan pekerjaan sampingan. Sebagian besar warga masyarakat yang dilibatkan sebagai pemandu tidak memiliki latar pendidikan yang selaras. Menyadari hal itu, Pokdarwis dan pengelola objek wisata mengangkat isu ini untuk diatasi sekaligus menjadi dasar bagi rencana penyelenggaraan pelatihan bahasa Inggris bagi *local guide*. Ditambahkan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk mendongkrak keberanian dan kemampuan pemandu ketika memberi layanan terhadap wisatawan. Pelatihan dipandang sebagai solusi strategis untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi para pemandu di desa wisata.

Pelatihan merupakan proses yang direncanakan untuk mengubah sikap, pengetahuan, atau tingkah laku dengan memberikan pengalaman dan keahlian untuk mencapai kinerja yang

efektif. Pelatihan juga membantu mengembangkan kemampuan individu dan organisasi di masa yang akan datang. Model pariwisata berkelanjutan ditandai dengan partisipasi masyarakat lokal terlibat langsung dalam mengelola dan mengambil manfaat dari kegiatan pariwisata. Fokusnya adalah menciptakan hasil ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif bagi masyarakat (Gustiana, Hidayat and Fauzi, 2022:658). Terkait definisi tersebut, pelatihan bahasa Inggris bagi pemandu lokal Desa Penarungan diarahkan untuk memberikan pengetahuan dan tambahan keahlian memandu untuk mencapai kemampuan yang lebih baik. Seluruh anggota pemandu adalah masyarakat setempat sebagai bentuk nyata pengelolaan desa wisata dengan konsep CBT (*Community-Based Tourism*) atau pengelolaan berbasis masyarakat agar warga lokal memiliki kemampuan menjaga, memelihara, dan mengembangkan wilayah desa termasuk melestarikan dan merestorasi situasi setempat. Artinya, pengelolaan desa wisata diharapkan terhindar dari investor luar melainkan kolaborasi antar-warga sebagai pemilik wilayah yang mesti bertanggung jawab menjaga wilayah di daerah tersebut. Tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan lapangan ini adalah untuk dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, memahami terminologi pariwisata dalam bahasa Inggris serta memperoleh kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan wisatawan asing. Pelatihan ini juga dapat membantu pemandu dalam menjelaskan daya tarik wisata dengan lebih efektif, memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi wisatawan, serta meningkatkan reputasi destinasi wisata di tingkat global. Dengan demikian, penyelenggaraan pelatihan bahasa Inggris bagi *local guide* tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan kompetensi individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan sektor pariwisata secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu adanya inisiatif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi pariwisata, dan pelaku industri wisata, untuk mendukung program pelatihan ini guna mempersiapkan *local guide* yang profesional dan menghargai budaya.

Desa Penarungan merupakan desa agraris campuran dengan tagline Desa Sejuta Pesona. Menurut hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Penarungan diketahui bahwa tagline tersebut menggambarkan semangat masyarakat desa untuk mempromosikan pesona Desa Penarungan yang beraneka ragam supaya dikenal luas ke seluruh penjuru. Desa yang berada di wilayah kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung Bali ini memiliki letak strategis yakni penghubung dua objek ternama di Bali yakni Taman Ayun dan Ubud, atau Denpasar dan Sangeh. Posisi yang sangat menguntungkan ini membuat Penarungan menggali upaya pengembangan potensi desa setidaknya persinggahan pelintas dari berbagai arah. Penarungan berbatasan dengan Desa Abiansemal di sebelah timur dan utara, Kelurahan Lukluk di selatan, serta Desa Gulingan di barat. Dengan luas wilayah sekitar 486 hektar, Desa Penarungan menawarkan suasana pedesaan yang tenang dengan pemandangan pertanian khas Bali yang dilalui aliran sungai. Sungai yang mengalir tak terlalu deras itu kini disulap menjadi arena tubing yang mengajak wisatawan menyusuri sawah dan tebing demi memberikan pengalaman unik dan menyenangkan untuk semua usia. Disini, budaya agraris dan religi yang dijaga secara turun-temurun menambah daya tariknya disamping keindahan alam dan kerajinan tangan.

Program pengabdian masyarakat Fakultas Bisnis Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya menyebar kelompok dosen dan mahasiswa di berbagai desa, salah satunya di desa wisata Penarungan. Memasuki Desa Penarungan tim pelaksana telah disambut ikon desa wisata yang terpampang di sisi selatan desa dilatari pesawahan hijau dan perbukitan di kejauhan.



Gambar 1. Ikon Desa Wisata Penarungan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Pada Gambar 1. tampak ikon Desa Penarungan yang telah dikukuhkan sebagai desa wisata. Desa Penarungan merupakan satu dari delapan desa di wilayah kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Bali yang mendapat status desa wisata sejak tahun 2021. Penetapan Desa Penarungan sebagai desa wisata tertuang dalam Surat Keputusan Bupati Badung No 22 Tahun 2021. Pada keputusan tersebut tertuang 17 desa wisata yang sebelumnya hanya 11 desa wisata sesuai SK Bupati Badung No. 47 tahun 2010. Artinya Desa Penarungan dan 5 desa lainnya seperti desa Bongkasa, Dauh Yeh Cani, Sobangan, Cemagi, Kuwum termasuk desa wisata baru. Berikut sebelas desa wisata di Kabupaten Badung sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Bupati Badung No. 22 Tahun 2021.

Tabel 1. Daftar Desa Wisata di Kabupaten Badung

No	Nama Desa	Kecamatan
1.	Desa Bongkasa Pertiwi	Kecamatan Abiansemal
2.	Desa Pangsan	Kecamatan Petang
3.	Desa Kerta	Kecamatan Petang
4.	Desa Plaga	Kecamatan Petang
5.	Desa Belok	Kecamatan Petang
6.	Desa Carang Sari	Kecamatan Petang
7.	Desa Sangeh	Kecamatan Abiansemal
8.	Desa Baha	Kecamatan Mengwi
9.	Desa Kapal	Kecamatan Mengwi
10.	Desa Mengwi	Kecamatan Mengwi
11.	Desa Munggu	Kecamatan Mengwi
12.	Desa Bongkasa	Kecamatan Abiansemal
13.	Desa Dauh Yeh Cani	Kecamatan Abiansemal
14.	Desa Sobangan	Kecamatan Mengwi
15.	Desa Cemagi	Kecamatan Mengwi
16.	Desa Kuwum	Kecamatan Mengwi
17.	Desa Penarungan	Kecamatan Mengwi

Sumber: SK Bupati Badung No. 22 Tahun 2021.

Pada Tabel 1. terlihat 17 desa wisata di kabupaten Badung dan 6 desa terakhir merupakan desa wisata baru. Artinya, pengembangan enam desa wisata baru ini diprediksi masih memerlukan banyak upaya pembenahan dalam menjangkau kunjungan wisatawan. Desa Penarungan tergolong salah satu dari desa wisata baru tersebut yang anggota masyarakat

memiliki karakter sangat menjunjung tinggi adat dan budaya Bali. Dilihat dari aspek Sosial dan Budaya, masyarakat Desa Penarungan mayoritas beragama Hindu dan aktif dalam kegiatan adat serta keagamaan. Desa ini memiliki sistem sosial yang masih berbasis banjar, yaitu komunitas adat yang mengatur kehidupan masyarakat secara kolektif. Upacara adat seperti *odalan* (perayaan hari jadi rumah ibadah Hindu) dan *ngaben* (upacara kremasi) masih dilakukan dengan khidmat. Seni dan budaya seperti tari Bali, *gamelan*, serta seni ukir masih berkembang dan menjadi bagian dari keseharian masyarakat. Dalam hal mata pencaharian, sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian, khususnya dalam bercocok tanam padi, sayuran, dan tanaman perkebunan. Selain bertani, banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin, terutama dalam pembuatan kerajinan tangan khas Bali. Dengan berkembangnya pariwisata di sekitar Mengwi, beberapa penduduk mulai beralih ke sektor jasa wisata, seperti homestay, pemandu wisata, dan usaha kuliner. Pada aspek pendidikan dan kesehatan, tampak fasilitas Sekolah Dasar hingga tingkat menengah, dengan akses ke perguruan tinggi di kota terdekat. Kesadaran akan pentingnya pendidikan cukup tinggi, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal akses bagi sebagian masyarakat. Pelayanan kesehatan tersedia melalui puskesmas dan posyandu yang melayani kebutuhan kesehatan dasar masyarakat. Sebagai bukti keseriusan Desa Penarungan mengelola jumlah penduduk maka BKKBN menganugerahkan penghargaan atas prestasinya itu sebagai Kampung KB (Keluarga Berencana) Percontohan Nasional seperti terlihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Monumen Desa Penarungan sebagai Kampung KB
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

RUMUSAN MASALAH

Kondisi aktual masyarakat Desa Penarungan mencerminkan masyarakat yang teguh memegang adat budaya leluhur dimana kehidupan ritual merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, geliat kemajuan telah dipupuk melalui *tagline* Penarungan, Desa Sejuta Pesona seiring perolehan status sebagai desa wisata. Dengan status desa wisata maka Desa Penarungan harus melakukan pengembangan potensi yang ada di wilayah ini agar sejalan dengan nilai Sapta Pesona. Namun sebelum itu tercapai, banyak masalah yang harus diatasi diantaranya penguasaan Bahasa Inggris dan pemetaan potensi desa. Analisis situasi masyarakat dari sisi penguasaan bahasa Inggris para pemandu lokal dalam dan pengelolaan desa wisata digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Situasi

No	Bidang	Permasalahan	Solusi
1	Pendidikan	Penguasaan Bahasa Inggris terbatas	1. Pelatihan Bahasa Inggris untuk pemandu lokal 2. Kegiatan pengajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 1 Penarungan
2.	Pengelolaan Desa wisata	Pemetaan potensi desa belum dilaksanakan	1. Pemetaan potensi desa 2. Edukasi tentang desa wisata

Pada Tabel 2 tampak dua sektor penting dalam pengembangan desa wisata Penarungan yang kini sedang dijadikan perhatian utama pengurus Pokdarwis setempat. Oleh sebab itu, penulis tergerak untuk membantu Pokdarwis melalui pelatihan Bahasa Inggris agar terjadi peningkatan pemahaman dan kemampuan berkomunikasi untuk hal sehari-hari yang ditemukan dalam pekerjaan memandu. Diharapkan pelatihan ini dapat mendorong desa wisata Penarungan menjadi desa wisata yang berkembang dan bergerak maju. Dengan demikian, rumusan masalah difokuskan pada masalah penguasaan bahasa Inggris di kalangan pemandu lokal dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana efektivitas pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris bagi pemandu lokal Desa Penarungan?
- 2) Seberapa relevan materi yang diberikan pada kegiatan terhadap kebutuhan peserta?

METODE

Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris untuk para pemandu lokal Desa Penarungan dirancang setelah melakukan wawancara dengan pihak desa, dalam hal ini diwakili Sekretaris Desa Penarungan berikut Pokdarwis. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informasi bersumber pada informan yang mengetahui seluk beluk perkembangan desa wisata dan memberi layanan langsung kepada wisatawan, diantaranya pengurus Pokdarwis dan pengelola objek wisata yang dijadikan informan kunci karena dipandang mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pemandu lokal manakala bertugas memandu kunjungan wisatawan. Pelatihan dilaksanakan di aula kantor perbekel Desa Penarungan dengan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan berlangsung secara partisipatif dimana peserta aktif berperan dalam pelaksanaan pelatihan. Demikian pula, setiap anggota tim pelaksana bekerjasama membantu kelancaran kegiatan dalam hal mendistribusikan naskah tes dan kuesioner kepada peserta berikut merekap hasilnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan Bahasa Inggris dimana dalam kegiatan memuat materi penyuluhan tentang substansi kegiatan memandu yang disertai dengan demonstrasi, simulasi atau percontohan untuk realisasinya. Dengan metode itu setiap peserta dilibatkan secara aktif untuk mengikuti ungkapan yang dicontohkan dengan intonasi yang benar, melakukan simulasi sederhana manakala menyambut wisatawan atau mengikuti contoh gerak tubuh untuk mengarahkan tamu dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan dilaksanakan dengan melakukan observasi ke objek wisata yang dimiliki Desa Penarungan yang dilanjutkan dengan kordinasi. Kegiatan persiapan ditampilkan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Persiapan Pelatihan Bahasa Inggris

No Kegiatan	Jenis Kegiatan	Tempat
1.	Observasi dan Wawancara	Taman Anyar, Lazy River dan Taman Beji Paluh (Pancoran Solas)
2.	Dokumentasi	Taman Anyar
3.	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Lazy River, Beji Paluh, Jogging Track.
4.	Konfirmasi ketersediaan tempat dan peserta	Aula kantor Perbekel Desa Penarungan
5.	Pengiriman surat Undangan untuk peserta	Desa Penarungan
6.	Pengiriman surat Undangan untuk Narasumber	Kampus Universitas Triatma Mulya
7.	Penggandaan materi pelatihan	Kampus Universitas Triatma Mulya
8.	Penggandaan soal tes dan kuesioner	Kampus Universitas Triatma Mulya
9.	Gladi bersih kegiatan	Aula kantor Perbekel Desa Penarungan

Pada Tabel 3 di atas tertuang langkah kerja yang menunjukkan bahwa pelatihan diselenggarakan dengan persiapan yang baik dan menyeluruh menyentuh setiap objek wisata yang ada di wilayah Desa Penarungan. Artinya, materi pelatihan mencakup ekspresi pemandu di tempat wisata khususnya pada spot yang potensial mendapat perhatian pemandu dan wisatawan.

A. Efektivitas Pelatihan Bahasa Inggris untuk Pemandu Lokal

Pelatihan Bahasa Inggris untuk *Local Guide* dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2024 dengan dua narasumber yaitu dosen bahasa Inggris yang telah berpengalaman mengajar dalam waktu puluhan tahun. Peserta pelatihan adalah pelaku pariwisata di desa wisata Penarungan baik anggota masyarakat yang terlibat di objek wisata Taman Anyar, Taman Beji Paluh, maupun di Lazy River Tubing. Dilihat dari rentang usia, umur peserta bervariasi dari usia 23 tahun hingga 56 tahun. Terdapat tiga orang peserta yang berusia di atas 50 tahun sekaligus penggagas desa wisata Penarungan yang sebelumnya pernah menjadi karyawan hotel berbintang di Kuta, Nusa Dua atau Sanur. Mengingat faktor usia, mereka didesak mundur pada masa pandemi Covid-19 lalu pulang kampung membangun desa.



Gambar 3. Pelatihan Bahasa Inggris
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Narasumber pertama menekankan pada kelengkapan ujaran dan intonasi yang lembut agar tamu merasa nyaman ketika berinteraksi dengan pemandu. Sapaan dengan senyum menyertai ungkapan selamat datang dilatihkan sehingga peserta dapat menirukan ujaran yang ramah. Beberapa ekspresi yang dilatihkan diantaranya menyambut tamu, memperkenalkan diri dan menjelaskan objek. Berikut beberapa contoh ujaran yang dilatihkan.

a) Menyambut kedatangan tamu

Good morning ladies and gentlemen, Welcome to the Penarungan village, Mengwi, Badung Regency. How are you today? How was your day in your hotel ? I hope it was a great time for you in Bali.

Terjemahan:

Selamat pagi para wisatawan. Selamat datang di Desa Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Bagaimana Kabar anda? Bagaimana hari hari anda di hotel? Saya harap semuanya menjadi hari hari yang luar biasa buat anda di Bali.

b) Memperkenalkan diri

Good morning Ladies and Gentlemen, Welcome to Penarungan Village, Badung Regency, Bali. First of all, let me introduce myself. I am here as your tour guide in Penarungan village tour. My name is (nama) and everyone calls me (nama panggilan). In my complete name you find word (nama depan) they are special words for Balinese name. Every Balinese has their surname which indicate the number in the family. In my name, Wayan refers to the first child in Balinese Family. I was born here in Penarungan Village and grow up here too. I am your tour guide to accompany you go around this village. I will tell you much information about tourism object here. I hope you are happy with me for this tour.

Terjemahan:

Selamat datang di Desa Penarungan Kabupaten Badung Bali. Pertama-tama, saya ingin bercerita tentang diri saya. Hari ini, saya di sini sebagai pemandu wisata Anda di wisata Desa Penarungan. Nama saya ... dan biasanya orang-orang memanggil saya... Di nama lengkap saya, ada kata Wayan sebagai kata khusus untuk nama Bali. Setiap warga Bali memiliki nama depan yang menunjukkan nomor di keluarga. Wayan menunjukkan kelahiran sebagai anak pertama saya lahir di Desa Penarungan dan tumbuh besar di sini juga. Saya adalah pemandu wisata yang menemani Anda berkeliling di desa ini. Saya akan ceritakan banyak objek wisata di sini. Saya harap Anda senang saya pandu untuk tur ini.

c) Memperkenalkan objek

On the far left, that is the start point for the lazy river tubing which is safe for adult as well as young people. Guests are equipped with standard tools for your safety in the stream.

Di kiri agak jauh itu adalah titik mulainya lazy river tubing yang cukup aman bagi dewasa bahkan anak-anak. Tamu dilengkapi peralatan standar untuk keamanan menyusuri sungai.

Narasumber kedua menekankan pada aspek keamanan dimana pemandu berkewajiban mengingatkan tamu untuk mengikuti aturan (*rules*) yang ditetapkan, misalkan memakai *sarong* dan *selendang* sebelum melakukan kegiatan *melukat* di Taman Beji Paluh. Demikian pula memperhatikan prosedur melukat dimulai dari kanan ke kiri saat berada di pancoran solas. Hal itu diinformasikan agar tamu bisa tertib *melukat* tanpa mengganggu peserta lain. Perihal keselamatan tamu juga menjadi tanggung jawab pemandu agar tidak terjadi kecelakaan misalnya tamu terjatuh, terpeleset atau cedera lainnya mengingat bisa saja tangga menjadi licin atau tanah becek di saat hujan. Ungkapan untuk perpisahan juga dilatihkan agar pemandu dapat menciptakan kesan positif di hati pengunjung. Berikut beberapa contoh peringatan yang dapat disampaikan pemandu lokal kepada wisatawan untuk keamanan dan kenyamanan kunjungan.

a) Pakaian

Ladies and gentlemen, we have arrived at the most known tourism place in this village, it is Taman Beji Paluh. Here, you can do bathing in the pool which has eleven pancoran. The water is believed make the body fresh, healthy and may release stressed. Overthere is the sarong stand where you can rent sarong and selendang to wear. The bathing should start from the right to the left. Remember to skip the one the the left because it is for cremation ceremony. Are you ready to the sarong counter?

Terjemahan

Bapak dan Ibu, kita sudah sampai di tempat wisata yang paling terkenal di desa ini yaitu Taman Beji Paluh. Disini anda bisa mandi dengan sebelas pancoran yang diyakini dapat membuat badan segar bugar sehat dan menghilangkan stress. Di sebelah sana tempat penyewaan kamen dan selendang untuk bisa anda pakai. Aturan mandi mulai dari pancuran paling kanan terus ke kiri. Ingat melewati pancuran yang paling kiri karena itu hanya untuk upacara ngaben. Apakah anda siap menuju konter sarong?

b) Menjaga Kebersihan

Remember to place all trash in the garbage can.

Mohon membuang sampah pada tempatnya.

c) Larangan dan peringatan

Woman in period is prohibited entering the area

Perempuan yang tengah haid dilarang masuk

Mind your step please the floor is wet

Mohon hati-hati melangkah, tanah basah

d) Ucapan terima kasih dan selamat jalan

Ladies and gentlemen, as we have finished our whole tour, I'd like to ask your apology if there is a mistake done by me or by the other staff. It has been a real pleasure to be your guide this day and I hope to welcome you on another tour in this village. Thank you and have a safe trip back home.

Terjemahan

Wisatawan sekalian, dengan berakhirnya tur ini saya ingin meminta maaf jika ada kesalahan ataupun kekurangan yang dilakukan oleh saya atau staf tur yang lain. Senang sekali bisa menjadi pramuwisata Anda hari ini, dan saya berharap bisa menyambut Anda kembali di tur lainnya di desa ini. Terima kasih dan semoga Anda selamat sampai di rumah.

Melalui penyampaian aturan kepada tamu diharapkan tamu mengetahui dengan baik norma yang dijunjung masyarakat setempat sekaligus menghindari tindakan yang dapat mencederai warga lokal. Jadi, pemandu berkewajiban menyampaikan nilai dan norma untuk keamanan dan kenyamanan tamu sekaligus turut menjaga kelestarian objek. Artinya, keamanan tamu merujuk pada perilaku tamu yang turut menghargai norma setempat demi keselamatannya. Dengan demikian, pelatihan Bahasa Inggris telah mencakup satu siklus kepemanduan mulai dari awal kedatangan, selama kunjungan dan mengakhiri kunjungan. Pelatihan dapat dinyatakan efektif bagi peserta dalam hal ini pemandu lokal karena memuat materi latihan untuk satu siklus yakni menyambut kedatangan wisatawan, menjelaskan objek wisata dan atraksi yang menarik, memperkenalkan norma yang dijunjung masyarakat setempat hingga mengucapkan selamat jalan untuk datang kembali di lain waktu.

B. Relevansi Materi Pelatihan dengan Kebutuhan Peserta

Sebagai bentuk evaluasi kegiatan pelatihan, narasumber telah menyiapkan tes awal dan tes akhir guna melihat peningkatan pengetahuan yang dihasilkan melalui pelatihan ini. Soal pelatihan bahasa Inggris memuat soal yang sama namun penomoran dan optionnya diacak. Rekapitulasi hasil pretes dan post-tes menunjukkan adanya peningkatan skor antara 10 sampai

40 poin dari skala 100. Sementara para penggagas desa wisata yang sudah berpengalaman bekerja di dunia pariwisata menunjukkan kemampuan bahasa Inggris yang baik dengan hasil pretest dan post-test 100 poin. Selanjutnya agenda pelaksanaan pelatihan diikuti penyebaran kuesioner untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Peserta diharapkan memberi tanggapan terhadap 10 pernyataan yang disediakan dalam 5 skala yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju). Hasil kuesioner ditampilkan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi Kuesioner

No	Pernyataan	Respon Peserta
1.	Informasi penyelenggaraan Seminar/Pelatihan sudah diketahui beberapa hari sebelum kegiatan dilaksanakan.	Setuju 56 %, Sangat Setuju 44 %
2.	Tempat dan fasilitas pelaksanaan Seminar/Pelatihan memadai	Setuju 44 %, Sangat Setuju 56 %
3.	Penguasaan materi oleh narasumber menunjukkan kepakaran di bidangnya.	Setuju 56 %, Sangat Setuju 44 %
4.	Paparan materi yang disampaikan narasumber sesuai dengan kebutuhan peserta	Setuju 66 %, Sangat Setuju 34 %
5.	Materi yang dibagikan kepada peserta membantu pemahaman dengan lebih cepat	Setuju 56 %, Sangat Setuju 44 %
6.	Narasumber memberikan perhatian kepada seluruh peserta secara merata	Setuju 44 %, Sangat Setuju 56 %
7.	Kesempatan bertanya diberikan secara adil	Setuju 56 %, Sangat Setuju 44 %
8.	Setiap pertanyaan peserta ditanggapi dan dijawab secara profesional	Setuju 34 %, Sangat Setuju 66 %
9.	Waktu yang disediakan untuk memahami materi Seminar/Pelatihan memadai	Setuju 34 %, Sangat Setuju 66 %
10.	Konsumsi yang diberikan sesuai dengan selera peserta secara umum	Setuju 56 %, Sangat Setuju 44 %

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa peserta cukup puas dengan pelaksanaan pelatihan, terbukti tidak ada yang memberi respon negatif. Rekapitulasi hasil angket tersebut juga menggambarkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta. Kuesioner juga memberi ruang bagi peserta untuk menuliskan saran dan masukan. Tampaknya ada keinginan untuk belajar Bahasa Inggris lebih dalam terbukti dari masukan Pokdarwis yang berharap adanya pelatihan serupa bisa diadakan lagi di lain waktu karena penguasaan bahasa Inggris sangat vital di desa wisata. Peserta mengaku sebagai pemandu masih merasa perlu berlatih lebih intens. Pengelola Taman Anyar menyarankan agar pelaksanaan pelatihan bisa mengundang lebih banyak peserta khususnya kaum muda yang tergabung dalam Karang Taruna yang nantinya menjadi penerus pengelolaan desa wisata. Ibu-Ibu rumah tangga yang dilibatkan sebagai pendamping tamu berkegiatan menganyam, membuat kue atau metanding canang di Taman Anyar mengaku belum paham bahasa Inggris. Mereka mengharapkan adanya pelatihan bahasa Inggris gratis yang lebih lama agar mengerti lebih baik guna membantunya menjalankan tugas di objek wisata.



Gambar 4. Foto bersama
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner dapat dinyatakan bahwa materi pelatihan Bahasa Inggris bagi pemandu lokal relevan dengan kebutuhan peserta. Bahkan jika memungkinkan adanya pelatihan dalam waktu lebih lama maupun pendampingan bagi pemandu lokal dalam menjalankan tugas kepemanduan menjadi dambaan peserta. Kiranya bisa dirancang pelatihan Bahasa Inggris dapat dilaksanakan dalam waktu *low season* agar tidak mengganggu kegiatan operasional yang menjadi tanggung jawab peserta. Pengelola desa wisata juga menyatakan kesiapan untuk tempat dan fasilitas pelatihan agar layanan kepada wisatawan dapat terus ditingkatkan.

SIMPULAN

Berpegang pada rumusan masalah yang hendak dijawab dalam kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan Bahasa Inggris bagi pemandu lokal desa wisata Penarungan telah berjalan efektif karena telah memuat satu siklus kepemanduan sejak penyambutan tamu, mengantar tamu melihat atraksi, menjelaskan keunikan atraksi dan objek yang dikunjungi hingga wisatawan meninggalkan destinasi. Efektivitas pelatihan didukung ketersediaan materi yang ditayangkan di layar, materi cetak, pencontohan dan simulasi serta koreksi seperlunya. Beberapa peserta yang semula grogi terus dimotivasi agar berani mengucapkan kalimat demi kalimat dengan perlahan sementara narasumber pelatihan memandu dengan sabar. Ditinjau dari relevansi materi pelatihan terhadap kebutuhan peserta dapat dinyatakan sangat relevan memberi contoh ungkapan yang dapat digunakan dalam menjalankan tugas kepemanduan. Bukti relevansi materi itu dapat dibuktikan dengan adanya permintaan untuk mengadakan pelatihan Bahasa Inggris lebih jauh dengan peserta yang lebih banyak. Hasil rekapitulasi kuesioner menunjukkan respon positif untuk setiap pernyataan yang diajukan. Jadi, pelatihan Bahasa Inggris bagi pemandu lokal di Desa Penarungan ini telah memenuhi harapan para peserta untuk tahap awal sedangkan untuk pengayaan lebih jauh dibutuhkan rancangan waktu yang tepat agar kegiatan operasional yang menjadi tanggung jawab peserta tidak terganggu. Dengan demikian, dapat direkomendasi untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat berikutnya berupa pelatihan Bahasa Inggris bagi Karang Taruna Desa Penarungan sebagai persiapan tonggak estafet pengelolaan desa wisata di tahun mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana atas dukungan Dekanat Fakultas Bisnis Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya, Perbekel dan aparat Desa Penarungan, Pokdarwis serta pengelola desa wisata yang begitu antusias menerima kegiatan ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tulus. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mahasiswa

yang turut terlibat dalam kegiatan ini yang bahu-membahu melancarkan kegiatan. Penyusunan artikel ini juga mendapat dukungan dari LP3M Universitas Triatma Mulya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni dkk. (2021). “Pelatihan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Talks as Transaction bagi Masyarakat Desa Wisata Kaba Kaba Kediri Tabanan” dalam Resiliensi UMKM dan Desa Wisata di Kabupaten Tabanan pada Masa Pandemi Covid 19. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Anggreni, Y. (2015). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Talks as Transaction melalui Guided Conversation pada Mahasiswa Perhotelan, STIPAR Triatma Jaya, Bali. Udayana University. Bali.
- Brown, G., Anderson, A., Shilcock, R., & Yule, G. (1994). *Teaching Talk: Strategies for Production and Assessment*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Brown, D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. 4th Ed. New York: Longman.
- Canale, M & Swin, M. (1980). Theoretical Base of Communication Approaches to Second Language Teaching and Testing. *Applied Linguistics*, 1:1:47.
- Gustiana, R., Hidayat, T. and Fauzi, A. (2022) Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia), *JEMSI:Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), pp. 657–666. Available at: <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1107/670>.
- Hanafiah, Wardah dkk. (2012). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Teknik Role Play. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta.
- Kusumaningsih, Citra. (2012). The effectiveness of Communicative Group Activity in Teaching Speaking Viewed on Students’Risk Taking. (An Experimental Study at The Second Semester Students of STKIP Pontianak at Akademik Year 2011/2012. Pontianak.
- MacDonald, R., & Jolliffe, L., (2003). Cultural Rural Tourism: Evidence from Canada. *Annals of Tourism Research*, 30(2), 307-322. [http://doi.org/10.1016/S0160-7383\(02\)00061-0](http://doi.org/10.1016/S0160-7383(02)00061-0).
- Mekarini,W. (2021). “Story Telling sebagai Pembentuk Kesan Melekat: Studi Kasus pada DTW Tanah Lot Tabanan Bali” dalam Resiliensi UMKM dan Desa Wisata di Kabupaten Tabanan pada Masa Pandemi Covid 19. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Oka, I Made, Sudiarta, Darmayanti, (2021). Warisan Cagar Budaya sebagai ikon Desa Wisata Kaba Kaba, Kabupaten Tabanan, Bali. Politeknik Negeri Bali.
- Sahara dkk. (2024). *Menggali Pesona Desa Wisata*. ISBN 978-623-115-584.9 Penerbit NEM Pekalongan Jawa Tengah.